

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan proses perjalanan sementara seseorang menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan perjalanan tersebut disebabkan berbagai kepentingan, baik kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain (Suwanto, 1997). Sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), kepariwisataan Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan. Pariwisata mengalami pertumbuhan secara konstan sehingga berhasil menyumbangkan devisa pada negara. Di banyak kawasan, ranah pariwisata terus tumbuh dan berkembang. Pariwisata modern berkaitan erat dengan pertumbuhan usaha-usaha ekonomi dan ranah komunikasi serta mencakup semakin banyak destinasi baru. Dengan demikian, pariwisata sebagai sektor penting dalam peningkatan ekonomi di Indonesia yang memberikan lapangan pekerjaan dan perdagangan.

Berdasarkan data Kementerian Pariwisata pendapatan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2015 mencapai US\$ 12,23 miliar atau setara dengan Rp 169 triliun. Jumlah tersebut berada di urutan ke empat sebagai penyumbang devisa terbesar pada tahun 2015, di bawah migas, batu bara dan kepala sawit (Databoks.katadata.co.id, 2022). Melihat hal tersebut, sektor pariwisata menjadi sangat penting karena dapat tumbuh tidak hanya menjadi tempat untuk hiburan saja tetapi sebagai media memperkenalkan

aspek sosial budaya suatu daerah khususnya Indonesia kepada para wisatawan dengan maksud adanya pengembangan destinasi wisata menjadi penting untuk ikut memelihara warisan budaya dan juga kelestarian alam.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang kepariwisataan dibutuhkan penyebarluasan berbagai pengertian yang berhubungan dengan pariwisata mengingat bahwa pariwisata yang semakin berkembang juga akan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia mengembangkan pariwisata alternatif yaitu *village tourism/rural tourism* atau disebut sebagai program desa wisata yang menekankan keunggulan lebih banyak wilayah dan memberikan kesempatan bagi daerah pedesaan sebagai salah satu pilihan destinasi wisata untuk wisatawan regional dan nasional.

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat (Ri. Nugroho & Suprpto, 2021).

Dalam membangun desa wisata perlu adanya perencanaan yang baik kemudian diikuti oleh tata kelola dari program yang baik pula. Program desa wisata memunculkan ciri khas dari potensi dan juga daya tarik tersendiri dari setiap wilayah pedesaan seperti keindahan alam yang asri, pelestarian budaya, makanan tradisional dan keunikan yang diciptakan oleh masyarakat lokal. Adanya program desa wisata ini dapat menjaga keseimbangan lingkungan dan meningkatkan peran aktif dari

masyarakat lokal untuk mengelola potensi wisata yang dimiliki guna meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisata Nasional yang menjelaskan bahwa desa wisata merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan potensi kapasitas sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat (Oktaviani & Fatchiya, 2019).

Dengan adanya gerakan peningkatan pariwisata dari pemerintah berupa melahirkan dan juga mengembangkan banyak desa wisata dapat mempermudah masyarakat pedesaan terpencil untuk meningkatkan perkembangan perekonomian daerah (Istiyani, 2020). Setiap desa memiliki potensi untuk dijadikan desa wisata yang menarik. Menurut Nugroho & Suprpto (2021), potensi desa ialah daya, kesanggupan, kekuatan serta kemampuan yang dimiliki suatu desa yang berkemungkinan untuk dapat berkembang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan berbasis desa pada kawasan pedesaan memberikan ruang bagi pengembangan pelestarian budaya dan kearifan lokal. Pemberdayaan masyarakat sebagai konsep pembangunan merangkum nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang secara dinamis di masyarakat dan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan sekaligus memperkuat kemampuan masyarakat untuk melalui proses belajar bersama yang partisipatif, supaya terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* mulai dari individu, kelompok dan kelembagaan.

Jawa Barat menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang beragam dimana menjadikan pariwisata sebagai

industri utamanya. Perkembangan yang luas dan pemberdayaan potensi wisata yang cukup baik di daerah-daerah Indonesia secara umum menjadikan Jawa Barat sebagai salah satu potensi destinasi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang datang berkunjung. Salah satu potensi wisata yang sedang coba untuk berkembang pada wilayah Kabupaten Bandung yaitu desa wisata Kampung Wangun. Kampung ini terletak di Desa Pasir Mulya Kecamatan Banjaran.



Gambar 1.1 Suasana Desa Wisata Kampung Wangun

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Perkembangan industri pariwisata bergantung kepada indikator yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan perkembangan tersebut, seperti ketersediaan angkutan umum, akomodasi dan keunikan yang menjadi nilai jual sebuah destinasi wisata. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan pemerintah yang berperan dalam menciptakan kebijakan, regulasi serta instrumen kebijakan yang sesuai kemudian pentingnya turut serta peran masyarakat lokal yang ikut aktif dalam pengelolaan objek wisata yang tersedia.

Industri pariwisata menawarkan destinasi wisata yang cukup beragam. Banyaknya jumlah destinasi wisata yang tersedia di Provinsi Jawa Barat khususnya di daerah Kabupaten Bandung menjadikan persaingan pariwisata diharapkan lebih mengedepankan ide dan inovasi sehingga akan selalu memunculkan keunikan dan ciri khas tersendiri dari setiap masing-masing destinasi wisata. Kampung Wangun sendiri tidak hanya menawarkan pengalaman berwisata biasa tetapi juga keunikan yang ada di dalamnya. Akomodasi yang disediakan berupa rumah panggung yang sekaligus merupakan tempat tinggal milik masyarakat lokal yang dapat disewa oleh wisatawan yang berkunjung. Pengalaman hidup berdampingan dengan aktivitas masyarakat lokal menjadikan wisatawan dapat merasakan suasana yang berbeda dari pada biasanya.



Gambar 1.2 Rumah Panggung Masyarakat Lokal

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain itu pula, mayoritas mata pencaharian masyarakat lokal ialah petani kebun kopi. Hasil panen yang dihasilkan oleh petani-petani kopi Kampung Wangun biasanya diolah oleh warga sekitar tidak hanya oleh warga lokal Kampung Wangun tetapi juga Kampung-Kampung yang ada di Desa Pasir Mulya. Tanaman kopi tidak hanya tumbuh di kebun secara khusus saja tetapi juga tumbuh di pekarangan rumah-rumah warga dan dapat dimanfaatkan masing-masing. Ini juga merupakan keunikan sekaligus daya tarik wisatawan dimana pengunjung dapat melihat secara langsung proses pengolahan kopi mulai dari masih menjadi ceri hingga menjadi kopi yang siap dinikmati. Kopi yang dipanen oleh petani kopi Kampung Wangun tidak hanya dikenal dengan merek Kopi Wangun tetapi juga sebagai Kopi Puntang. Bukan tanpa sebab, Desa Pasirmulya dan Desa Campakamulya menjadi desa yang ada di kawasan Gunung Puntang yang memiliki perkebunan kopi dengan ikut menyajikan pesona alam yang sejuk dan asri. Pada 2016, Kopi Puntang Jawa Barat memecahkan rekor dengan nilai penjualan tertinggi pada ajang *Speciality Coffee Association of American Expo* di Atlanta, Amerika Serikat. Hal ini menambah daya tarik dan nilai jual Kopi Wangun juga Kopi Puntang sebagai salah satu hasil alam Jawa Barat. Tidak hanya kopi, Kampung Wangun juga memiliki destinasi wisata menarik berupa hutan pinus yang seringkali dijadikan tempat *camping* oleh para wisatawan. Keunikan alam inilah yang kemudian dapat menjadi nilai jual kepada para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Kampung Wangun.

Pertumbuhan industri pariwisata yang akan terus berkembang juga tidak lepas dari peran penting komunikasi pariwisata untuk memberikan pemahaman, kesadaran lingkungan dan memberdayakan masyarakat sekitar. Komunikasi pariwisata membantu pemasaran pariwisata di berbagai elemen pemasaran. Komunikasi berperan penting baik di media komunikasi maupun di konten komunikasi. Pada media komunikasi inilah tersedia berbagai saluran pemasaran, destinasi, aksesibilitas maupun saluran media SDM dan kelembagaan yang berkaitan langsung pada sektor pariwisata. Komunikasi pariwisata juga berperan penting untuk mendorong para pelaku atau pemangku kepentingan di sektor pariwisata untuk saling mendukung dalam pengembangan sumber daya alam dan memberikan manfaat baik untuk masyarakat maupun pemangku kepentingan lain dan mencakup pemerintah industri.

Melalui komunikasi pariwisata beserta segala elemen yang terdapat di dalamnya, termasuk ialah strategi promosi yang tepat dapat menjadi acuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Promosi sebagai aktivitas yang ditujukan untuk memberitahu, membujuk atau mempengaruhi konsumen untuk menggunakan produk yang ditawarkan, dalam hal ini promosi pariwisata merupakan kegiatan memperkenalkan lebih luas terkait produk pariwisata yang ditawarkan. Salah satu elemen komunikasi pariwisata yakni promosi dapat dilakukan secara umum dengan menggunakan iklan sebagai salah satu cara tetapi tidak jarang juga desa-desa wisata melakukan komunikasi pariwisata berupa kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan atau pihak swasta lainnya untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke desa wisata.

Dalam proses pengembangannya, sebuah desa wisata dapat mengalami hambatan yang datangnya dari dalam maupun dari luar. Sebagai desa wisata, tentunya Kampung Wangun memiliki waktu dimana Kampung Wangun menjadi destinasi pilihan yang paling digemari oleh masyarakat sekitar khususnya di Kecamatan Banjaran sendiri. Pada akhir tahun 2019 – 2020, bersamaan dengan kasus virus Corona-19 terjadi di Indonesia ikut memberikan dampak yang signifikan pada kegiatan pariwisata di Kampung Wangun khususnya pada penurunan jumlah wisatawan. Sebagai desa wisata yang merintis sebagai destinasi wisata baru di Jawa Barat perlu diketahui penyebab pasti dari hambatan yang berdampak pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wangun.

Berikutnya yakni salah satu persoalan mendasar yang terjadi di desa wisata Kampung Wangun yakni keterbatasan pemahaman masyarakat lokal dan juga pengelola desa wisata tentang komunikasi pariwisata. Karena hal tersebutlah masih kurangnya jumlah wisatawan yang mengetahui keberadaan desa wisata Kampung Wangun sebagai salah satu destinasi wisata di Jawa Barat. Tidak hanya itu, tetapi juga kurangnya keterlibatan pemerintah daerah setempat untuk membantu pengelola desa wisata dalam strategi komunikasi pariwisata. Pengembangan komunikasi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat mempunyai peran penting untuk sekaligus meningkatkan nilai pada setiap destinasi wisata dan

menunjang kualitas hidup masyarakat karena pengembangan pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Melihat fenomena keterbatasan pengimplementasian komunikasi pariwisata yang terjadi di desa wisata Kampung Wangun menjadi evaluasi bagi para pengelola desa wisata dan juga pemangku jabatan setempat bahwa masih minimnya akses pengetahuan terkait strategi-strategi dalam mengkomunikasikan produk-produk pariwisata yang tersedia. Maka peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi pariwisata yang sejauh ini telah dilakukan dalam pengoptimalan Kampung Wangun sebagai desa wisata.

Kampung Wangun merupakan desa wisata yang peneliti gunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat membantu Kampung Wangun sebagai desa wisata yang lebih baik lagi dalam melakukan komunikasi pariwisata termasuk pengimplementasian elemen-elemen yang terkait di dalamnya yakni salah satunya ialah promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung di desa wisata Kampung Wangun sehingga dapat menjaga perekonomian masyarakat lokal yang juga sebagai para pelaku usaha UMKM tetap stabil.

Tidak hanya berdampak dan berguna bagi Kampung Wangun saja, peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebuah inovasi dan juga motivasi dalam pemaksimalan proses komunikasi pariwisata yang dilakukan oleh para pengelola pariwisata lainnya. Berdasarkan latar

belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan judul **“Analisis Komunikasi Pariwisata Di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung (Studi Kasus Kampung Wangun Sebagai Desa Wisata)”**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sudah sejauh apa pengelola desa wisata Kampung Wangun dalam memanfaatkan komunikasi pariwisata. Kemudian daripada itu, penelitian ini juga ditunjukan untuk mengetahui bagaimana dampak yang sudah dirasakan dan juga sebagai upaya untuk mengetahui seperti apa strategi yang dilakukan oleh pengelola desa wisata Kampung Wangun dalam mengoptimalisasi komunikasi pariwisata sebagai bagian dari peningkatan wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hal yang telah disampaikan diatas, peneliti menciptakan fokus penelitian berupa, bagaimana peran komunikasi pariwisata dalam pengoptimalan Kampung Wangun sebagai desa wisata?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk komunikasi pariwisata yang sudah dilakukan oleh pengelola desa wisata Kampung Wangun?
2. Mengapa terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Kampung Wangun?

3. Bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengoptimalan kegiatan komunikasi pariwisata sebagai upaya promosi Kampung Wangun sebagai desa wisata?

1.4 Tujuan Penelitian

Guna menjadi arah dalam menyimpulkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Bertujuan untuk mengetahui upaya komunikasi pariwisata apa yang sudah dilakukan sebagai bentuk penyebarluasan informasi terkait Kampung Wangun sebagai desa wisata dan bagaimana hasilnya.
2. Bertujuan untuk mengetahui penyebab pasti menurunnya minat wisatawan berkunjung ke desa wisata Kampung Wangun sehingga dapat menemukan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Bertujuan untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wangun.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis:

Secara akademis penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, diantaranya:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, melalui penelitian ini diharapkan memberikan satu karya penelitian dengan fenomena aktual yang dapat mendukung pengembangan teori serta

menunjang pembelajaran dengan untuk lebih kritis dalam melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media promosi sebuah tempat wisata sehingga menambah hasanah keilmuan di bidang *public relations*.

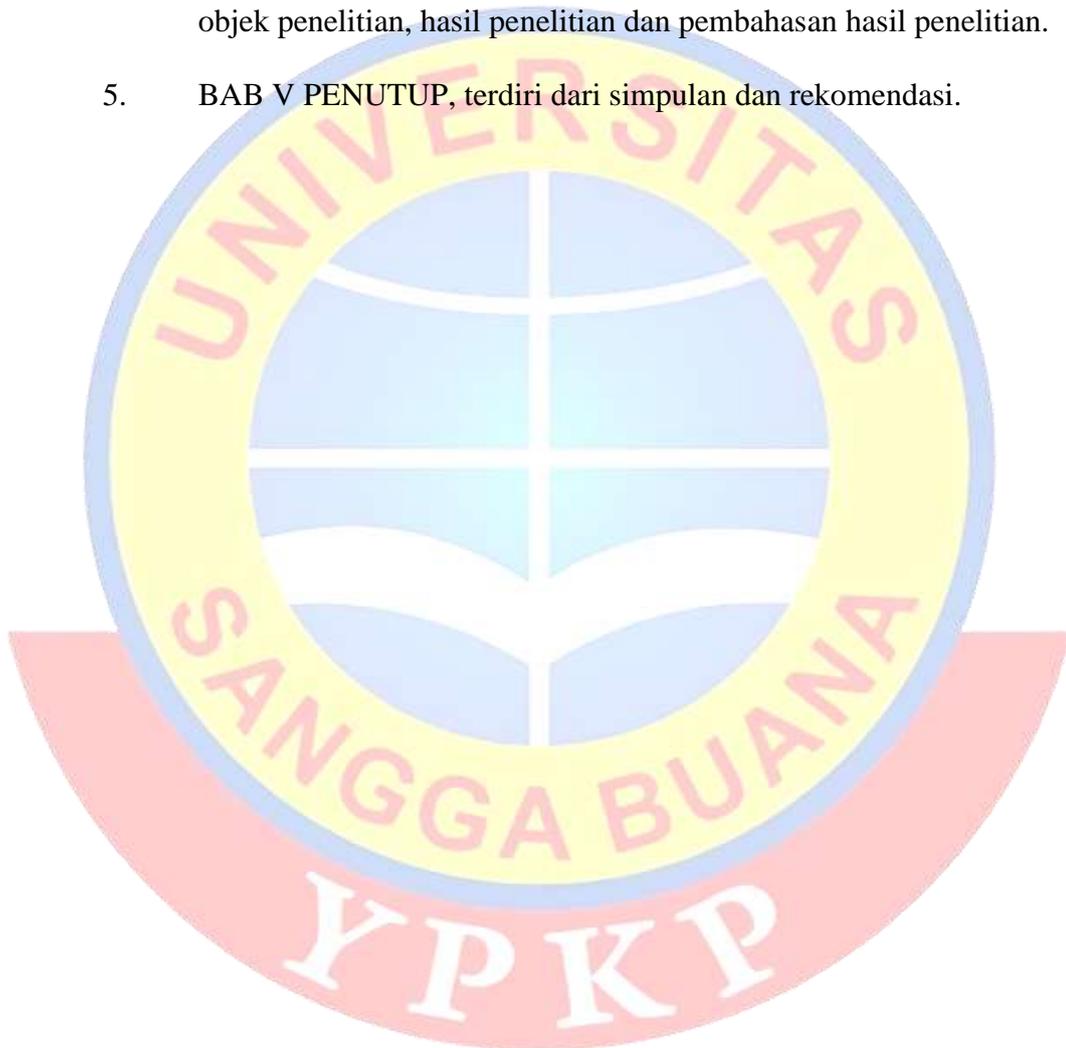
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti pelajari secara teori di lapangan.
 3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan dalam penelitian yang sama.
- b. Kegunaan praktis:
1. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi manfaat bagi para pihak terkait untuk terus melakukan evaluasi dan juga pengembangan yang bermanfaat kedepannya untuk desa wisata.
 2. Bagi desa wisata lain diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan desa wisata dan juga mengadaptasi langkah-langkah yang sudah berhasil dalam penelitian ini agar dapat terus berinovasi untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dengan metode/pendekatan kualitatif sebagai berikut:

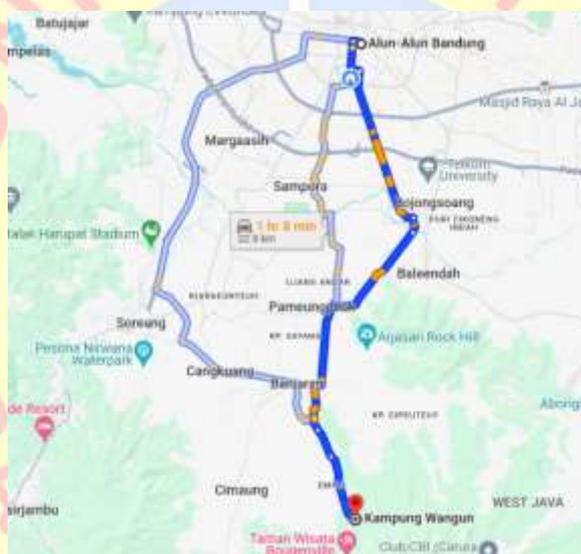
1. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori, kajian/penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran.
3. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.



1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Desa wisata Kampung Wangun terletak di Desa Pasirmulya yang secara administrasi termasuk ke dalam Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Secara geografis Kampung Wangun terletak 22,9 km dari pusat Kota Bandung. Peneliti memilih Kampung Wangun sebagai subjek penelitian karena penulis tertarik pada upaya pemanfaatan media sosial sebagai media promosi Kampung Wangun sebagai desa wisata.



Gambar 1. 3 Rute Jalan Kampung Wangun dari Pusat Kota Bandung

Sumber : Googlemaps.com

Penelitian ini tentu saja membutuhkan jadwal agar menjadi pacuan untuk terlaksananya penelitian dengan waktu yang sesuai dengan ketentuan. Berikut rencana waktu penelitian :

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Rangkaian Kegiatan Penelitian	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Usulan Judul Penelitian							
2.	Pengajuan Penelitian pada Kampung Wangun							
3.	Sidang Proposal Penelitian							
4.	Pengambilan Data							
5.	Pengolahan Data							
6.	Pelaporan Hasil Penelitian							
7.	Sidang Skripsi							

Sumber : Rencana Peneliti

